

**PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)**



PT LIPPO CIKARANG TBK DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk Periode
6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 Juni 2016
PT LIPPO CIKARANG TBK
138/LC/KEU/VII/2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama | : Bartholomeus Toto |
| Alamat Kantor | : Easton Commercial Centre, Jl. Gn. Panderman Kav. 05,
Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat - Indonesia |
| Alamat Domisili | : Jalan Brawijaya Golf No. 50, Bencongong Indah
Kelapa Dua, Tangerang |
| Nomor Telepon | : (021) 8972484 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| | |
| 2. Nama | : Hong Kah Jin |
| Alamat Kantor | : Easton Commercial Centre, Jl. Gn. Panderman Kav. 05,
Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat - Indonesia |
| Alamat Domisili | : Kemang Village Residence, The Cosmopolitan PH 1-02
Jalan Pangeran Antasari No. 36, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : (021) 8972484 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Lippo Cikarang Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

 Lippo Cikarang, 19 Juli 2016



Bartholomeus Toto
Presiden Direktur

Hong Kah Jin
Direktur

PT LIPPO CIKARANG Tbk
Kantor Pusat & Pemasaran :

Easton Commercial Centre, Jl. Gn. Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi 17550, Indonesia
Telp. (021) 897-2484, 897-2488 (Hunting) Fax. (021) 897-2093, 897-2493

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Per 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	4, 32, 35	527.284.986.717	506.775.141.351
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga	5, 32, 35	245.659.360.872	209.660.603.616
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6, 35	482.131.600.301	427.384.053.025
Persediaan	7	2.719.430.671.954	2.764.560.724.663
Beban dan Pajak Dibayar di Muka		142.929.215.799	117.259.478.711
Uang Muka	8	267.689.728.659	258.037.476.340
Total Aset Lancar		<u>4.385.125.564.302</u>	<u>4.283.677.477.706</u>
Aset Tidak Lancar			
Piutang Pihak Berelasi	31, 35	714.221.988	802.921.512
Tanah untuk Pengembangan	9	644.124.492.498	617.764.424.257
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	10	113.244.211.438	110.868.797.918
Properti Investasi	11	192.406.006.908	185.248.561.109
Aset Tetap	12	80.143.286.992	80.993.650.320
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	13, 35	154.299.320.069	183.508.819.518
Aset Pajak Tangguhan-Bersih	29.b	3.366.236.526	3.479.008.118
Aset Tidak Lancar Non-Keuangan Lainnya		10.419.927.903	10.413.676.051
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.198.717.704.322</u>	<u>1.193.079.858.803</u>
TOTAL ASET		<u>5.583.843.268.624</u>	<u>5.476.757.336.509</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank	14	--	30.000.000.000
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	35	82.206.827.964	70.309.221.918
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya			
Pihak Ketiga	15, 35	182.657.129.857	184.497.713.532
Beban Akrua	17, 35	68.500.002.466	85.370.023.347
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	16	1.855.363.668	4.747.063.490
Utang Pajak	29.c	41.452.126.194	25.842.513.865
Uang Muka Pelanggan	19	400.235.451.696	707.052.917.320
Pendapatan Diterima di Muka		39.307.043.362	33.176.306.064
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>816.213.945.207</u>	<u>1.140.995.759.536</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	35	126.739.709.604	1.399.622.748
Uang Muka Pelanggan	19	554.308.619.035	658.741.171.134
Utang Pihak Berelasi	31, 35	16.349.961.857	16.036.366.242
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	26.391.171.476	26.288.648.492
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>723.789.461.972</u>	<u>702.465.808.616</u>
Total Liabilitas		<u>1.540.003.407.179</u>	<u>1.843.461.568.152</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk:			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 2.700.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
696.000.000 saham	20	348.000.000.000	348.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	21	39.457.701.079	39.457.701.079
Saldo Laba	22	3.544.566.565.932	3.189.948.176.952
Penghasilan komprehensif lain		46.768.928.097	17.837.558.332
Total		<u>3.978.793.195.108</u>	<u>3.595.243.436.363</u>
Kepentingan Non Pengendali	23	65.046.666.337	38.052.331.994
Total Ekuitas		<u>4.043.839.861.445</u>	<u>3.633.295.768.357</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5.583.843.268.624</u>	<u>5.476.757.336.509</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk**DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2016 (6 Bulan) Rp	2015* (6 Bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	24	869.296.169.624	995.642.167.533
BEBAN PAJAK FINAL	29.d	(19.155.276.829)	(43.281.382.281)
PENDAPATAN NETO		850.140.892.795	952.360.785.252
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	(415.360.520.123)	(404.467.371.393)
LABA BRUTO		434.780.372.672	547.893.413.859
Beban Usaha	26	(80.046.240.136)	(89.762.517.881)
Pendapatan Lainnya	28	2.944.912.443	21.073.297.481
Beban Lainnya	28	(9.885.556.470)	(19.952.099)
LABA USAHA		347.793.488.509	479.184.241.360
Pendapatan Keuangan - Neto	27	13.051.083.150	8.540.967.081
Bagian Laba Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama		2.375.413.520	2.738.250.979
LABA SEBELUM PAJAK		363.219.985.179	490.463.459.420
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	29.a	(8.501.577.122)	(9.601.031.191)
Pajak Tangguhan	29.b	(112.771.592)	145.056.665
Beban Pajak		(8.614.348.714)	(9.455.974.526)
LABA PERIODE BERJALAN		354.605.636.465	481.007.484.894
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos Yang Akan Direklasifikasikan ke Laba rugi			
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	6	55.938.456.623	58.840.735.174
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		55.938.456.623	58.840.735.174
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		410.544.093.088	539.848.220.068
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		354.618.388.980	477.857.451.559
Kepentingan Non Pengendali		(12.752.515)	3.150.033.335
		354.605.636.465	481.007.484.894
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		383.549.758.745	508.454.633.849
Kepentingan Non Pengendali		26.994.334.343	31.393.586.219
		410.544.093.088	539.848.220.068
LABA PER SAHAM DASAR	30	509,51	686,58

*) Disajikan kembali dalam Catatan 3

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Cat	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba			Pendapatan Komprehensif Lainnya	Total				
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Keuntungan Kerugian Aktuarial			Total Saldo Laba			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2014											
(Setelah disajikan kembali)	348.000.000.000	39.457.701.079	1.850.000.000	2.275.077.330.806	5.511.180.812	2.282.438.511.618	--	2.669.896.212.697	8.250.200.000	2.678.146.412.697	
Dana Cadangan	22	--	--	200.000.000	(200.000.000)	--	--	--	--	--	
Laba Periode Jan-Jun 2015		--	--	--	477.857.451.559	--	477.857.451.559	--	477.857.451.559	3.150.033.335	481.007.484.894
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	--	--	30.432.428.232	30.432.428.232	28.408.306.942	58.840.735.174	
SALDO PER 30 JUNI 2015		348.000.000.000	39.457.701.079	2.050.000.000	2.752.734.782.365	5.511.180.812	2.760.295.963.177	30.432.428.232	3.178.186.092.488	39.808.540.277	3.217.994.632.765
Perolehan Saham Entitas Anak	1,c	--	--	--	--	--	--	--	8.595.889.771	8.595.889.771	
Laba Periode Juli-Des 2015		--	--	--	432.718.773.839	--	432.718.773.839	--	432.718.773.839	1.263.020.481	433.981.794.320
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	--	(3.066.560.064)	(3.066.560.064)	(12.594.869.900)	(15.661.429.964)	(11.615.118.535)	(27.276.548.499)
SALDO PER 31 DESEMBER 2015		348.000.000.000	39.457.701.079	2.050.000.000	3.185.453.556.204	2.444.620.748	3.189.948.176.952	17.837.558.332	3.595.243.436.363	38.052.331.994	3.633.295.768.357
Dana Cadangan	22	--	--	200.000.000	(200.000.000)			--	--	--	--
Laba Periode Berjalan Jan-Jun 2016		--	--	--	354.618.388.980	--	354.618.388.980		354.618.388.980	(12.752.515)	354.605.636.465
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	--		--	28.931.369.765	28.931.369.765	27.007.086.858	55.938.456.623
SALDO PER 30 Juni 2016		348.000.000.000	39.457.701.079	2.250.000.000	3.539.871.945.184	2.444.620.748	3.544.566.565.932	46.768.928.097	3.978.793.195.108	65.046.666.337	4.043.839.861.445

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	656.155.993.988	1.085.477.397.929
Pembayaran Tunai Selama Periode Berjalan:		
Kontraktor dan Pemasok	(410.428.332.410)	(437.448.593.436)
Karyawan	(47.979.980.805)	(40.846.379.287)
Tanah	(38.880.803.742)	(285.109.395.543)
Pajak-pajak	(100.458.334.545)	(144.569.291.696)
Penghasilan Bunga	13.051.083.150	8.885.564.854
Arus Kas Neto yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	<u>71.459.625.636</u>	<u>186.389.302.821</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Dividen	--	4.500.000.000
Hasil Penjualan Aset Tetap	--	30.500.000
Penambahan Properti Investasi	(12.316.694.150)	(11.637.154.471)
Perolehan Aset Tetap	(8.400.520.635)	(17.568.918.396)
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(20.717.214.785)</u>	<u>(24.675.572.867)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Utang Bank	(30.000.000.000)	--
Arus Kas Neto yang Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(30.000.000.000)</u>	<u>--</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	20.742.410.851	161.713.729.954
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	506.775.141.351	246.051.565.884
DAMPAK SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	<u>(232.565.485)</u>	<u>2.781.104.326</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>527.284.986.717</u>	<u>410.546.400.164</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	66.250.000	73.250.000
Bank	96.430.618.452	244.473.150.164
Deposito	430.788.118.265	166.000.000.000
Total	<u>527.284.986.717</u>	<u>410.546.400.164</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

1. U m u m

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Lippo Cikarang Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 20 Juli 1987 dengan Akta No. 43 dari Hendra Karyadi, S.H, yang diubah dengan Akta No. 63 dari notaris yang sama pada tanggal 22 April 1988. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4701.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 Mei 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 Nopember 1990, Tambahan No. 4719. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu melalui Akta No. 38 tanggal 8 Agustus 2008, dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H, dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007 yang memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-83894.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008. Perubahan terakhir melalui Akta No. 233 tanggal 19 Mei 2015, dari Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N, dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0941262 tanggal 15 Juni 2015.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui entitas anak maupun patungan dengan pihak-pihak lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan terutama adalah pembangunan kawasan industri, perumahan dan penyediaan jasa-jasa penunjang lainnya.

Kantor Perusahaan terletak di *Easton Commercial Center*, Jalan Gn. Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 20 Mei 1989.

PT Kemuning Satiatama, pemegang saham mayoritas Perusahaan, merupakan Perusahaan yang 95% sahamnya dimiliki oleh PT Lipposindo Abadi. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Lippo.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 saham biasa atas nama, memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) dengan Surat Keputusan No. S-1492/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997.

Pada tanggal 24 Juli 1997 seluruh saham Perusahaan sejumlah 696.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas-entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha Utama	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung) %	Total Aset	
					30 Juni 2016	31 Desember 2015
					Rp	Rp
PT Great Jakarta Inti Development	Pengelolaan Kota dan Real Estat	Bekasi	1992	100	399.083.766.913	399.691.712.048
PT Menara Inti Development	Real Estat	Bekasi	2012	100	18.606.187.606	17.649.902.438
PT Erabaru Realindo *)	Real Estat	Bekasi	-	100	26.785.947.121	26.768.406.656
PT Kreasi Dunia Keluarga	Jasa Rekreasi	Bekasi	1993	99,50	3.763.504.071	3.848.349.610

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha Utama	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung) %	Total Aset	
					30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
PT Dian Citimarga	Transportasi Umum	Bekasi	1993	100	610.841.629	611.000.223
PT Tunas Pundibumi	Pengelolaan Kota	Bekasi	2010	100	97.901.861.267	69.213.327.034
PT Dunia Air Indah *)	Jasa Rekreasi	Bekasi	-	100	3.432.732.840	3.432.732.840
PT Swadaya Teknopolis	Real Estat	Bekasi	2015	99,99	170.100.001.000	170.100.001.000
PT Bekasi Mega Power *)	Real Estat	Bekasi	-	100	147.982.000	147.982.000
PT Tirta Sari Nirmala	Air Bersih dan Limbah	Bekasi	2011	100	63.010.144.334	35.608.402.065
PT Chandramulia Adidharma	Pengelolaan Gedung	Bekasi	2011	100	30.898.842.934	26.037.970.359
PT Waska Sentana	Real Estat	Bekasi	2014	100	201.780.197.583	197.446.696.592
PT Cahaya Ina Permai *)	Real Estat	Bekasi	-	100	278.904.663.560	279.139.052.611
PT Zeus Karya Prima *)	Konstruksi Gedung	Bekasi	-	100	55.090.871.356	31.696.793.617
PT Mahkota Sentosa Ekanusa *)	Real Estat	Bekasi	-	100	49.736.715.146	49.734.869.396
PT Megakreasi Teknika *)	Konstruksi Gedung	Bekasi	-	100	324.636.883	155.198.464
PT Astana Artha Mas *)	Real Estat	Bekasi	-	100	155.659.619.613	155.665.273.863
PT Karimata Alam Damai *)	Real Estat	Bekasi	-	100	55.921.151.800	55.921.151.800
PT Megakreasi Nusantara Teknologi *)	Real Estat	Bekasi	-	100	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Pondera Prima Sarana *)	Real Estat	Tangerang	-	100	14.081.012.000	14.086.542.000
PT Telaga Banyu Murni *)	Real Estat	Tangerang	-	100	42.025.701.800	42.052.164.000
PT Manunggal Utama Makmur *)	Real Estat	Tangerang	-	100	600.421.247	598.003.173
PT Megakreasi Cikarang Damai	Real Estat	Tangerang	2015	100	13.215.020.677	9.992.431.270
PT Megakreasi Cikarang Permai	Real Estat	Tangerang	2015	100	98.888.262.985	98.888.412.985
PT Megakreasi Cikarang Asri *)	Real Estat	Bekasi	-	75	32.945.153.778	33.000.800.000
PT Megakreasi Propertindo Utama *)	Real Estat	Bekasi	-	75	68.544.541.907	67.627.567.693
PT Megakreasi Cikarang Realtindo	Perdagangan, Pembangunan dan Jasa	Bekasi	2015	100	9.387.543.529	7.385.268.997
PT Mahkota Sentosa Utama	Pemasaran dan Pengelolaan Gedung	Bekasi	2015	100	1.250.000.000	1.250.000.000
Premium Venture International Ltd	Investment	British Virgin island	-	100	167.426.688.280	167.426.688.280
Intellitop Finance Ltd	Investment	British Virgin island	-	51,72	430.166.256.990	374.224.622.985

*) Tidak atau belum mulai beroperasi secara komersial

Pada tanggal 29 Juni 2015, PT Swadaya Teknopolis (entitas anak) melakukan akuisisi 100% kepemilikan saham di Premium Venture International Ltd (PVIL) dengan nilai perolehan sebesar Rp 170.100.000.000. PVIL memiliki saham Intellitop Finance Ltd (IFL) sebesar 51,72%. Aset utama IFL adalah Investasi yang Tersedia untuk Dijual berupa penyertaan saham pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sebesar 7,3%. Transaksi ini merupakan kombinasi

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

bisnis (Catatan 33 dan 36).

Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama akan disebut sebagai Grup.

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N No.1579 tanggal 23 Maret 2016 dan 232 tanggal 19 Mei 2015, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	: Lee Heok Seng	Ketut Budi Wijaya
Wakil Presiden Komisaris	: Ketut Budi Wijaya	-
Komisaris	: Sugiono Djauhari	E.Yudhistira Susiloputro*
	Chan Chae Meng	Johanes Jany
	-	Jenny Kuistono
	-	Sugiono Djauhari
Komisaris Independen	: Ganesh Chander Grover	Setyono Djuandi Darmono
	Hadi Cahyadi	Hadi Cahyadi
	Setyono Djuandi Darmono	Ganesh Chander Grover
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Direksi		
Presiden Direktur dan Direktur Independen	: Bartholomeus Toto	Meow Chong Loh
Wakil Presiden Direktur	: -	Hong Kah Jin
Direktur	: Hong Kah Jin	Susanto
	Ju Kian Salim	Norita Alex
	Norita Alex	Ju Kian Salim
Direktur Independen	: Stanley Ang Meng Fatt	-

* Telah meninggal dunia pada tanggal 17 September 2015.

Susunan komite audit Perusahaan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Komite Audit		
Ketua	: Hadi Cahyadi	Hadi Cahyadi
Anggota	: Basilius Hadibuwono	Basilius Hadibuwono
	R.Hikmat Kartadjoemena	R.Hikmat Kartadjoemena

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Yoseph Tannos dan Dea Thamrin.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak masing-masing memiliki sejumlah 566 dan 565 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) : "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) : "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) : "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) : "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) : "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 : "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 : "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 : "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 : "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) : "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah revisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Standar ini mendefinisikan “pengaruh signifikan”, memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan “pendekatan koridor”, modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara amandemen/kurtailmen program terjadi atau pengakuan biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 3.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) “Pajak Penghasilan”
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.
Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak substantif dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama” Standar ini (yang menggantikan PSAK No.12 (revisi 2009) dan ISAK No. 12) memperkenalkan terminologi “pengaturan bersama”. Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama. Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Efek perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 3.

- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Grup untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan, risiko yang terkait dengan, kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan standar ini menyebabkan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar” PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

2.f. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.180	13.795

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klarifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset Keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) **Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

Aset Keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) **Liabilitas Keuangan Lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan Nilai Aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal. Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Persediaan – Aset Real Estate

Aset real estate, yang terutama terdiri dari tanah dalam pematangan, unit bangunan siap jual dan unit bangunan dalam penyelesaian, dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Biaya perolehan atas tanah dalam pematangan termasuk biaya pengembangan dan pematangan tanah. Biaya perolehan atas unit bangunan terdiri dari biaya aktual konstruksi. Beban keuangan atas pinjaman bank dan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh yang dapat diatribusikan langsung dengan pembelian; pengembangan dan pematangan tanah; serta konstruksi aset real estat akan dikapitalisasi.

Tanah yang dimiliki oleh Grup untuk pengembangan di masa yang akan datang, disajikan sebagai “Tanah untuk Pengembangan” di bagian aset di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan diklasifikasikan sebagai persediaan, properti investasi atau aset tetap, mana yang lebih sesuai.

Selisih lebih nilai tercatat persediaan atas estimasi jumlah terpulihkannya diakui sebagai rugi penurunan nilai sebagai “Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan” dalam laba rugi.

2.k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. Jika investasi menjadi entitas anak.
- b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c. Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.l. Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

1) Operasi bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- a. Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- b. Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- c. Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

- d. Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- e. Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2) Ventura Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

2.m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

2.n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin dan Peralatan	4
Kendaraan	4
Inventaris Kantor	4

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2.q. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Grup mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode. Jumlah yang diakui sebagai beban per Juni 2016 adalah Rp 686.995.655.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan bunga, royalty dan dividen

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Pendapatan real estate

Pendapatan dari penjualan real estate diakui berdasarkan PSAK No. 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate" sebagai berikut:

- (i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kaveling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - 1. Proses penjualan telah selesai;
 - 2. Harga jual akan tertagih;
 - 3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa depan terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - 4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- (ii) Pendapatan dari penjualan kaveling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - 1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - 2. Harga jual akan tertagih;
 - 3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa depan;
 - 4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - 5. Hanya kaveling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kaveling tersebut.
- (iii) Pendapatan dari penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat belanja dan bangunan sejenis lainnya, serta unit dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
 - 1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 - 2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan total tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - 3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan terpenuhi.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah estimasi pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi seluruh beban pembangunan.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

2.t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.v. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.w. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

(i) Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap dan properti investasi disajikan dalam Catatan 12 dan 11).

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

(ii) Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.h.

3. Penyajian Kembali dan Reklasifikasi Laporan

- a. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"
Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan paska kerja. Sebagai hasil dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan pendapatan/ bunga neto dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti neto dan tingkat diskonto ditentukan pada awal tahun.
- b. Adopsi PSAK 66 (Revisi 2013): "Pengaturan Bersama"
Grup telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan penyajian operasi bersama atas kerjasama operasi DS8. Penerapan kebijakan ini menjadikan Grup mengakui aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai porsi yang disepakati.
- c. Adopsi PSAK 46 (Revisi 2014): "Pajak Penghasilan"
Sehubungan dengan penerapan rervisi PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan", Grup mereklasifikasi penyajian pajak penghasilan final yang sebelumnya sebagai bagian dari beban pajak badan Grup menjadi bagian dari pendapatan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- d. Penyajian kembali pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian periode Juni 2015, adanya reklasifikasi pendapatan lainnya Management Fee atas kerjasama operasi DS 8 menjadi revenue industrial serta adanya pendapatan lainnya atas Pasar Sentral, Dormitory, Sport Village, Olympic Sport Centre, Rental masuk ke dalam Pendapatan atas Penyewaan Lahan dan Lainnya demikian juga halnya dengan Costnya (Catatan 24 dan 25).

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Sebelum	Setelah
	Penyajian Kembali	Penyajian Kembali
	Rp	Rp
	30 Juni 2015	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan		
Komprehensif Lainnya Konsolidasian		
Pendapatan Usaha	954.563.905.958	995.642.167.533
Beban Pokok Penjualan	(398.619.492.844)	(404.467.371.393)
Pendapatan Lainnya	56.303.680.508	21.073.297.481

4. Kas dan Setara Kas

Akun Ini terdiri dari

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Kas	66.250.000	76.250.000
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.712.685.596	5.996.735.993
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.580.735.916	38.947.084.101
PT Bank Mega Tbk	8.238.143.449	5.546.331.567
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.553.919.818	1.384.954.290
PT Bank NISP Indonesia	1.529.909.900	10.045.793
PT Bank International Indonesia Tbk	1.492.171.277	256.170.584
PT Bank Central Asia Tbk	1.072.724.255	4.588.111.970
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68.266.557	1.298.942.274
PT Bank ICBC Indonesia	13.655.599	322.005.355
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	49.738.103	49.754.885
Sub Total	33.311.950.470	58.400.136.812
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016: USD 63,996 ; 2015: USD 21,971)	843.468.862	303.080.564
PT CIMB Niaga Tbk (2016: USD 7,100 ; 2015: USD 131,201)	93.578.396	1.809.922.485
PT Bank Mega Tbk (2016: USD 1,240 ; 2015: USD 1,272)	16.339.114	17.551.655
Sub Total	953.386.372	2.130.554.704
Bank - Pihak Berelasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk	62.165.281.610	61.255.360.408
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk (2016: USD NIL ; 2015: USD 15,407)	--	212.539.427
Sub Total	62.165.281.610	61.467.899.835
Total Bank	96.430.618.452	121.998.591.351
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	385.000.000.000	300.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.788.118.265	84.700.300.000
PT Bank Permata Tbk	40.000.000.000	--
Total Deposito	430.788.118.265	384.700.300.000
Total	527.284.986.717	506.775.141.351
Tingkat Bunga Deposito Berjangka		
Rupiah	7% - 8%	7% - 8%
Jangka Waktu	1 bulan	1 bulan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

5. Piutang Usaha

Akun piutang usaha pihak ketiga, terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Penjualan Rumah Hunian, Kavling dan Apartemen	60.507.100.021	152.379.364.662
Pengelolaan Kota	229.985.886.566	102.114.864.668
Total	290.492.986.587	254.494.229.330
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	<i>(44.833.625.714)</i>	<i>(44.833.625.714)</i>
Bersih	245.659.360.872	209.660.603.616

Rincian umur piutang usaha pihak ketiga berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	89.632.243.518	119.399.208.847
Jatuh Tempo		
Sampai dengan 1 bulan	52.790.748.488	20.799.016.339
> 1 bulan - 3 bulan	65.386.701.930	7.396.715.263
> 3 bulan - 6 bulan	3.654.220.231	3.789.971.483
> 6 bulan - 1 tahun	17.941.664.630	24.845.122.677
> 1 tahun	61.087.407.790	78.264.194.722
Total	290.492.986.587	254.494.229.331

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Saldo Awal	44.833.625.714	45.701.796.194
Penambahan	--	(868.170.480)
Saldo Akhir	44.833.625.714	44.833.625.714

Penambahan cadangan penurunan nilai dilakukan berdasarkan penelaahan saldo piutang masing-masing debitur pada akhir periode.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

Piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah dan mata uang asing. Piutang usaha dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 32.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	429.365.450.836	373.426.994.213
Piutang Lainnya	52.766.149.465	53.957.058.812
	482.131.600.301	427.384.053.025

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Akun ini terutama merupakan tagihan kepada pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan non-operasional.

Per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 46.664.899.527 adalah piutang kepada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Perusahaan berkerjasama dengan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk untuk membangun akses jalan tol Japek Km 34+700. Kerjasama mencakup tukar menukar tanah dan membagi biaya proyek masing-masing 50% (Catatan 33).

Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual merupakan penyertaan saham pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) sebesar 7,3% atau sejumlah 1.511.850.179 lembar saham dengan nilai tercatat sebesar Rp 429.365.450.836. Harga publikasian saham KIJA per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 284 per lembar saham dan Rp 247 per lembar saham

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Tanah	956.935.884.794	1.252.429.654.146
Infrastruktur dan Bangunan dalam Penyelesaian	1.747.792.677.126	1.488.084.264.377
Rumah Hunian	14.062.571.407	23.567.872.424
Lain-lain	679.044.310	518.439.399
Total	2.719.470.177.637	2.764.600.230.346
Dikurangi:		
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	(39.505.683)	(39.505.683)
Bersih	2.719.430.671.954	2.764.560.724.663

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan tanah terdiri dari beberapa bidang tanah dengan luas kurang lebih 457 dan 463 hektar, seluruhnya terletak di kawasan Lippo Cikarang.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan tanah dengan luas masing-masing kurang lebih 10 dan 41 hektar atau dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 398.341.587.618 dan Rp 640.668.645.711 telah terjual namun belum memenuhi syarat untuk diakui sebagai pendapatan.

Pada tahun 2015, terdapat reklasifikasi persediaan ke properti investasi sebesar Rp 91.340.640.809 (Catatan 11).

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sebagian dari persediaan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing adalah sebesar Rp 375.755.255.060 dan Rp 271.583.955.060. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah cukup.

8. Uang Muka

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, uang muka terdiri dari uang yang dibayarkan untuk pembelian tanah, karyawan, perjalanan dinas dan lainnya.

Uang muka pembelian tanah terutama kepada PT Trimulia Utama Sukses, PT Profita Sukses Abadi dan PT Graha Buana Cikarang (Catatan 33). Pada tahun 2015, uang muka kepada PT Trimulia Utama Sukses senilai Rp 170.100.000.000 telah dibatalkan oleh Perusahaan dan dialihkan untuk pembelian saham di Premium Venture International Limited.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

9. Tanah untuk Pengembangan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Luas (Meter Persegi)	Total Rp	Luas (Meter Persegi)	Total Rp
Perusahaan	1.201.196	621.279.404.998	1.196.782	594.919.336.757
Entitas Anak				
PT Erabaru Realindo	702.371	22.845.087.500	702.371	22.845.087.500
Total	1.903.567	644.124.492.498	1.899.153	617.764.424.257

Status kepemilikan tanah untuk pengembangan sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Luas (Meter Persegi)	Luas (Meter Persegi)
Sertifikat Hak Guna Bangunan	318.331	313.917
Pelepasan Hak	1.585.236	1.585.236
	1.903.567	1.899.153

Tanah yang belum dikembangkan tersebut di atas terletak di Desa Cibatu, Sukaresmi, Cicau, Sinarjati, Sukamukti, Jayamukti dan Pasirsari, yang seluruhnya berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

10. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

30 Juni 2016								
Jenis Usaha	Total Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Pelepasan Investasi	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Akumulasi Penerimaan Dividen	Nilai Tercatat	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Entitas Asosiasi								
PT Hyundai Inti Development	Kawasan Industri	4.500	45,00	6.155.423.370	--	105.907.728.427	(97.784.873.862)	14.278.277.935
PT Nusa Medika Perkasa	Holding Company	2.500	21,91	2.500.000.000	--	(2.296.604.482)	--	203.395.518
PT Bumi Lemahabang Permai	Real Estat	375	30,00	37.500.000	--	(37.500.000)	--	--
Ventura Bersama								
PT Lippo Diamond Development	Real Estat	102.000	51,00	102.000.000.000	--	(3.237.462.015)	--	98.762.537.985
Total/ Total				110.692.923.370	--	100.336.161.930	(97.784.873.862)	113.244.211.438

31 Desember 2015								
Jenis Usaha	Total Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Pelepasan Investasi	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Akumulasi Penerimaan Dividen	Nilai Tercatat	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Entitas Asosiasi								
PT Hyundai Inti Development	Kawasan Industri	4.500	45,00	6.155.423.370	--	103.532.314.907	(97.784.873.862)	11.902.864.415
PT Nusa Medika Perkasa	Holding Company	2.500	21,91	2.500.000.000	--	(2.296.604.482)	--	203.395.518
PT Bumi Lemahabang Permai	Real Estat	375	30,00	37.500.000	--	(37.500.000)	--	--
Ventura Bersama								
PT Lippo Diamond Development	Real Estat	102.000	51,00	102.000.000.000	--	(3.237.462.015)	--	98.762.537.985
Total/ Total				110.692.923.370	--	97.960.748.410	(97.784.873.862)	110.868.797.918

Pada tahun 2015, terdapat penambahan investasi pada asosiasi di PT Lippo Diamond Development (Catatan 33.g).

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Tidak terdapat penurunan nilai permanen atas investasi pada entitas asosiasi.

Informasi keuangan dari entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Entitas Asosiasi		
Aset Lancar	13.251.010.860	9.366.542.052
Aset Tidak Lancar	23.197.398.563	21.988.455.747
Liabilitas Jangka Pendek	2.409.393.305	2.515.858.085
Liabilitas Jangka Panjang	1.343.679.980	1.422.500.288
Pendapatan Usaha	22.756.421.394	38.926.109.358
Laba Periode Berjalan	5.285.759.960	9.313.805.645
Laba Komprehensif Periode Berjalan	5.285.759.960	9.313.805.645
Ventura Bersama		
Aset Lancar	224.055.078.664	92.023.374.662
Aset Tidak Lancar	152.497.609.760	162.076.225.000
Liabilitas Jangka Pendek	2.438.525.613	24.111.220.483
Liabilitas Jangka Panjang	183.499.784.624	36.336.343.914
Laba Periode Berjalan	(3.037.657.078)	(6.347.964.735)
Laba Komprehensif Periode Berjalan	(3.037.657.078)	(6.347.964.735)

Tidak tersedia informasi berdasarkan kuotasi harga publikasian atas nilai wajar investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut.

11. Properti Investasi

	2016 (6 Bulan)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	32.175.862.247		--	--	32.175.862.247
Bangunan dan Prasarana	108.898.536.743	102.204.924	--	--	109.000.741.667
	<u>141.074.398.990</u>	<u>102.204.924</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>141.176.603.914</u>
Properti Investasi dalam Pembangunan					
Bangunan dan Prasarana	58.116.085.131	12.214.489.226	--	--	70.330.574.357
	<u>58.116.085.131</u>	<u>12.214.489.226</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>70.330.574.357</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	13.941.923.012	5.159.248.351	--	--	19.101.171.363
	<u>13.941.923.012</u>	<u>5.159.248.351</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>19.101.171.363</u>
Total Tercatat	<u><u>185.248.561.109</u></u>				<u><u>192.406.006.908</u></u>
	2015 (1 Tahun)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	5.730.727.104	--	--	26.445.135.143	32.175.862.247
Bangunan dan Prasarana	25.804.037.626	18.198.993.451	--	64.895.505.666	108.898.536.743
	<u>31.534.764.730</u>	<u>18.198.993.451</u>	<u>--</u>	<u>91.340.640.809</u>	<u>141.074.398.990</u>
Properti Investasi dalam Pembangunan					
Bangunan dan Prasarana	37.506.267.106	20.609.818.025	--	--	58.116.085.131
	<u>37.506.267.106</u>	<u>20.609.818.025</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>58.116.085.131</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	5.294.373.510	8.647.549.502	--	--	13.941.923.012
	<u>5.294.373.510</u>	<u>8.647.549.502</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>13.941.923.012</u>
Total Tercatat	<u><u>63.746.658.326</u></u>				<u><u>185.248.561.109</u></u>

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Pada tahun 2015 terdapat reklasifikasi persediaan ke properti investasi sebesar Rp 91.340.640.809 (Catatan 7). Reklasifikasi terjadi karena adanya proyek properti investasi yang telah selesai pembangunannya.

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, bangunan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya adalah sebesar Rp 36.555.648.468 dan Rp 35.655.648.468. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Properti investasi dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan Japanese SMEs Center yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 70.330.574.357 dan Rp 58.116.085.131. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian untuk 6 (Enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Pendapatan Sewa	17.808.816.885	2.839.373.299
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Rental	5.159.248.351	4.469.618.647

Beban penyusutan properti investasi pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 5.159.248.351 dan Rp 4.469.618.647 dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 150.705.829.690 dan Rp 138.455.290.263.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan nilai wajar adalah harga pasar. Penentuan nilai pasar didukung oleh bukti pasar berupa Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan biaya perolehan.

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai properti investasi pada 30 Juni 2016, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi.

12. Aset Tetap

	2016 (6 Bulan)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	12.368.411.072	--	--	--	12.368.411.072
Bangunan	50.142.628.691	657.217.997	--	(380.000.000)	50.419.846.688
Mesin dan Peralatan	19.062.375.760	1.473.287.329	--	(81.890.250)	20.453.772.839
Perabot dan Perlengkapan Kantor	73.152.783.018	4.295.041.876	3.713.332.975	(2.735.938.984)	70.998.552.935
Kendaraan	1.946.384.995	1.642.860.636	--	3.115.938.984	6.705.184.615
	<u>156.672.583.536</u>	<u>8.068.407.838</u>	<u>3.713.332.975</u>	<u>(81.890.250)</u>	<u>160.945.768.149</u>
Aset Dalam Penyelesaian					
Mesin dan Peralatan	338.947.708	332.112.797	--	--	671.060.505
	<u>338.947.708</u>	<u>332.112.797</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>671.060.505</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	10.913.642.099	1.197.584.428	--	--	12.111.226.527
Mesin dan Peralatan	16.889.758.987	504.443.250	--	(81.890.250)	17.312.311.987
Perabot dan Perlengkapan Kantor	46.268.094.843	5.218.342.035	2.127.944.433	(1.103.561.724)	48.254.930.721
Kendaraan	1.946.384.995	745.125.708	--	1.103.561.724	3.795.072.427
	<u>76.017.880.924</u>	<u>7.665.495.421</u>	<u>2.127.944.433</u>	<u>(81.890.250)</u>	<u>81.473.541.662</u>
Nilai Tercatat	<u><u>80.993.650.320</u></u>				<u><u>80.143.286.992</u></u>

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2015 (1 Tahun)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	12.368.411.072	--	--	--	12.368.411.072
Bangunan	29.920.903.281	20.227.497.010	--	(5.771.600)	50.142.628.691
Mesin dan Peralatan	18.428.748.370	719.807.390	82.070.250	(4.109.750)	19.062.375.760
Perabot dan Perlengkapan Kantor	55.771.137.144	15.168.193.445	64.034.875	2.277.487.304	73.152.783.018
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>118.435.584.862</u>	<u>36.115.497.845</u>	<u>146.105.125</u>	<u>2.267.605.954</u>	<u>156.672.583.536</u>
Aset Dalam Penyelesaian					
Mesin dan Peralatan	--	338.947.708	--	--	338.947.708
	<u>--</u>	<u>338.947.708</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>338.947.708</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	8.806.514.156	2.107.127.943	--	--	10.913.642.099
Mesin dan Peralatan	16.024.119.693	865.819.294	82.070.250	81.890.250	16.889.758.987
Perabot dan Perlengkapan Kantor	37.357.387.756	8.966.764.776	14.427.813	(41.629.876)	46.268.094.843
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>64.134.406.600</u>	<u>11.939.712.013</u>	<u>96.498.063</u>	<u>40.260.374</u>	<u>76.017.880.924</u>
Nilai Tercatat	<u>54.301.178.262</u>				<u>80.993.650.320</u>

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Beban Penjualan (Catatan 26)	2.822.913.620	930.439.159
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	4.842.581.801	4.700.053.074
Total	<u>7.665.495.421</u>	<u>5.630.492.233</u>

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Biaya Perolehan	--	131.000.125
Akumulasi Penyusutan	--	(129.631.375)
Nilai Tercatat	--	1.368.750
Harga Jual	--	33.085.417
Keuntungan Penjualan		
Aset Tetap - Bersih	<u>--</u>	<u>31.716.667</u>

Pengurangan sebesar NBV Rp 1.585.388.542 masuk ke dalam beban fasilitas umum, dikarenakan adanya koreksi atas aset "Perbaikan Jalan Umum".

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 dan 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 76.922.158.437 dan Rp 91.865.806.905.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

13. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	132.084.617.023	163.308.110.472
Piutang Pemegang Saham	8.250.250.000	6.250.250.000
Deposito Berjangka Dijaminkan	7.794.578.500	7.794.578.500
Investasi Lainnya	926.935.000	926.935.000
Uang Jaminan Sewa Gedung, Telepon, Listrik, dll	5.242.939.546	5.228.945.546
Total	154.299.320.069	183.508.819.518

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan pada deposito yang ditahan sehubungan dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.439.509.650	19.595.429.402
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.250.808.972	14.689.994.377
PT Bank Permata Tbk	12.280.238.382	12.247.684.364
PT OCBC NISP Tbk	9.397.703.036	10.638.887.453
PT Bank Central Asia Tbk	8.634.188.724	8.895.577.702
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.633.718.274	8.633.718.274
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.821.877.346	84.941.426.357
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.269.953.457	2.333.813.836
PT Bank Mega Tbk	940.707.957	802.632.708
PT Bank Danamon Tbk	415.911.225	415.911.225
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	113.034.774
Total	132.084.617.023	163.308.110.472

Investasi lainnya merupakan investasi saham yang diukur pada harga perolehan dan tidak memiliki harga pasar kuotasian dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Diukur pada Biaya Perolehan			
PT East Jakarta Industrial Park	855	766.935.000	766.935.000
PT Spinindo Mitradaya	160	160.000.000	160.000.000
Total		926.935.000	926.935.000

14. Utang Bank

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 86 tanggal 20 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Mellyani Noor Shandra, SH, Notaris di Jakarta, dan telah diperbaharui beberapa kali yaitu pada tanggal 4 November 2015 melalui perpanjangan perjanjian kredit Nomor: 144/ICBC-MK/PTD1/X/2011/P5, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar maksimum Rp 30.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 12% per tahun berakhir pada tanggal 25 Oktober 2016.

Pinjaman dijamin dengan sebidang tanah seluas 38.901 m2, dengan HGB No. 178/Sukaresmi terdaftar atas nama PT Waska Sentana, entitas anak (Catatan 7). Per 31 Maret 2016, Pinjaman yang sebesar Rp 30.000.000.000 telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

15. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Saldo liabilitas jangka pendek lainnya terutama merupakan kewajiban yang timbul atas penerimaan deposit untuk pembangunan/perbaikan rumah dan pabrik, pengurusan izin mendirikan bangunan dan iuran koperasi karyawan.

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji dan honorarium dengan nilai total masing-masing sebesar Rp 1.855.363.668 dan Rp 4.747.063.490.

17. Beban Akrua

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Taksiran Biaya untuk Pembangunan	52.554.094.788	38.135.726.473
Beban Komisi	831.750.010	6.220.739.498
Promosi dan Iklan	1.124.620.000	2.590.471.130
Biaya Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	13.753.680.051	15.274.073.129
Lain-lain (dibawah 1 Milyar)	235.857.617	23.149.013.117
Total	68.500.002.466	85.370.023.347

Taksiran biaya untuk pembangunan merupakan taksiran biaya untuk menyelesaikan pengembangan tanah dan pembangunan rumah hunian yang sudah terjual.

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pascakerja – Program Iuran Pasti

Sejak tahun 2004, Grup menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Pendanaan tersebut terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2016 dan 2015 sebesar 3% dari gaji pokok dan 5% dari gaji pokok merupakan kontribusi pemberi kerja. Program pensiun ini dikelola oleh PT AIA Lippo Life, pihak berelasi. Biaya pensiun iuran pasti pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Rp 686.995.655 dan Rp 1.373.756.812.

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan pasti Tanpa Pendanaan

Grup juga memberikan tambahan minimal imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Tenaga Kerja No.13). Tambahan manfaat imbalan kerja dari UU Tenaga Kerja No. 13 belum didanai.

Jumlah beban jasa imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Mega Jasa Aktuaria dengan laporan No. LA-1238/MEGA/II/2016 tanggal 9 Februari 2016, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	8%
Tingkat Kenaikan Gaji Proyeksi	8%
Tabel Mortalita	TMI - 2011
Usia Pensiun Normal	55 Tahun
Metode	Projected Unit Credit

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

- Risiko Tingkat Bunga**
 Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.
- Risiko Gaji**
 Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

19. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan penerimaan uang muka dari pelanggan pihak ketiga sehubungan dengan penjualan rumah hunian, kavling dan apartemen.

20. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan PT Sharestar Indonesia – Biro Administrasi Efek, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal Saham
			Rp
PT Kemuning Satiatama	293.706.000	42,20	146.853.000.000
Lain-lain (dibawah 5%)	402.294.000	57,80	201.147.000.000
Total	696.000.000	100,00	348.000.000.000

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1997, sebagai berikut:

	Total Rp
Pengeluaran 108.588.000 saham melalui penawaran perdana	46.150.537.164
Biaya emisi saham	(6.692.836.085)
Total	39.457.701.079

22. Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 1579 tanggal 23 Maret 2016 dari Notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N dan Akta No. 230 tanggal 19 Mei 2015 dari Notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2015 dan 2014 untuk memperkuat struktur modal, sehingga untuk tahun-tahun buku tersebut, Perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Selain itu, berdasarkan akta-akta yang sama, juga telah disetujui untuk mengalokasikan Rp 200.000.000 dari laba ditahan sebagai dana cadangan untuk masing-masing tahun.

23. Kepentingan Non Pengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
PT Wijaya Wisesa Realty	8.235.963.445	8.250.200.000
First Pacific (Asia) Ltd	56.810.702.892	29.802.131.994
	65.046.666.337	38.052.331.994

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

24. Pendapatan Usaha

Akun ini merupakan penjualan berdasarkan kelompok produk utama sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Penjualan Tanah Industri	218.388.340.000	213.254.401.670
Penjualan Lahan Komersial dan Rumah Toko	142.081.885.422	258.925.036.220
Penjualan Rumah Hunian dan Apartemen	381.217.294.341	407.037.909.534
Pengelolaan Kota	101.060.113.860	89.824.848.327
Penyewaan Lahan dan Lainnya	26.548.536.002	26.599.971.782
Total	869.296.169.624	995.642.167.533

Pendapatan diperoleh dari pihak ketiga.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan tanah dan bangunan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

25. Beban Pokok Pendapatan

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Penjualan Tanah Industri	149.390.880.828	56.417.003.349
Penjualan Lahan Komersial dan Rumah Toko	36.555.257.855	77.611.422.126
Penjualan Rumah Hunian dan Apartemen	160.935.103.180	206.621.623.599
Pengelolaan Kota	57.393.894.039	51.224.515.119
Penyewaan Lahan dan Lainnya	11.085.384.221	12.592.807.200
Total	415.360.520.123	404.467.371.393

26. Beban Usaha

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
<u>Penjualan</u>		
Pemasaran dan Iklan	18.607.215.119	36.982.173.933
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	11.623.723.036	10.120.135.316
Penyusutan (Catatan 12)	2.822.913.620	930.439.159
Telepon, Air dan Listrik	1.696.441.773	339.538.977
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.249.927.973	718.859.021
Sewa	823.818.019	603.256.814
Professional Fee	634.163.493	370.841.174
Security	454.033.843	343.912.160
Perlengkapan Kantor	386.883.158	681.799.517
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	2.682.756.226	1.651.764.732
	40.981.876.260	52.742.720.803

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	17.219.532.523	13.614.770.629
Penyusutan (Catatan 12)	4.842.581.801	4.700.053.074
Sewa	3.941.027.962	3.836.128.633
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.651.726.661	2.278.600.994
Telepon, Air dan Listrik	1.315.362.234	3.140.627.897
Beban Imbalan Kerja	1.291.801.078	1.869.840.323
Perlengkapan Kantor	1.256.737.982	942.935.969
Transportasi	1.093.901.914	898.203.632
Asuransi	1.055.991.012	1.032.738.562
Ijin-ijin	1.054.710.790	329.006.776
Honorarium Tenaga Ahli	1.028.898.345	1.201.702.121
Security	635.663.802	560.900.330
RUPS	217.992.753	302.343.461
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	2.458.435.019	2.311.944.678
	39.064.363.876	37.019.797.078
Total	80.046.240.136	89.762.517.881

27. Pendapatan (Beban) Keuangan – Neto

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
a). Pendapatan Bunga:		
Deposito Berjangka	14.013.944.235	7.004.521.926
Jasa Giro	1.170.455.645	1.881.042.928
Total Penghasilan Keuangan	15.184.399.880	8.885.564.854
b). Beban Keuangan		
Beban Bunga dan Provisi	(961.793.332)	(67.225.000)
Beban Administrasi Bank	(202.573.163)	(277.372.773)
Beban Finansial	(968.950.235)	—
Total Beban Keuangan	(2.133.316.730)	(344.597.773)
Total Pendapatan Keuangan - Neto	13.051.083.150	8.540.967.081

28. Pendapatan (Beban) Lainnya

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan dividen, laba penjualan aset tetap dan laba selisih kurs.

Beban lainnya terutama merupakan beban penghapusan piutang, denda pajak dan rugi selisih kurs.

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Pendapatan Lainnya		
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	(232.565.484)	2.781.104.326
Laba Penjualan Aset Tetap	—	31.716.667
Lainnya	3.177.477.927	18.260.476.489
	2.944.912.443	21.073.297.481

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
<u>Beban Lainnya</u>		
Denda Pajak	(3.498.523.698)	(19.952.099)
Lainnya	(6.387.032.772)	--
	(9.885.556.470)	(19.952.099)
Total Penghasilan Lain-lain - Bersih	(6.940.644.028)	21.053.345.382

29. Perpajakan

a. Beban Pajak Penghasilan

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Pajak Kini:		
Perusahaan	(373.955.646)	(1.108.847.500)
Entitas Anak	(8.127.621.476)	(8.492.183.691)
Pajak Tangguhan		
Entitas Anak	(112.771.592)	145.056.665
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(8.614.348.714)	(9.455.974.526)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran laba fiskal Perusahaan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015, sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut		
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	363.219.985.179	490.463.459.419
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak dan bagian laba Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	(137.546.240.224)	(139.566.806.659)
Laba Sebelum Pajak Perusahaan	225.673.744.954	350.896.652.760
Perbedaan Tetap:		
Pendapatan dan Beban yang Telah Dikenakan Pajak Final	(224.177.922.370)	(346.461.262.760)
Taksiran Laba Kena Pajak Perusahaan	1.495.822.584	4.435.390.000

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan kini dan utang pajak periode berjalan sebagai berikut:

	2015 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Taksiran Pajak Penghasilan Kini		
Perusahaan	373.955.646	1.108.847.500
Entitas anak	8.127.621.476	8.492.183.691
	<u>8.501.577.122</u>	<u>9.601.031.191</u>
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Pasal 25 Dibayar di Muka		
Perusahaan	(649.035.867)	(317.784.150)
Entitas Anak yang Dikonsolidasi	(1.899.577.738)	(9.368.903.800)
Pajak Penghasilan Pasal 23 Dibayar di Muka		
Perusahaan	(391.407.238)	(547.744.020)
Entitas Anak yang Dikonsolidasi	<u>(354.121.808)</u>	<u>(317.127.075)</u>
	(3.294.142.651)	(10.551.559.045)
Pajak Penghasilan Pasal 29		
Perusahaan	370.351.062	--
Entitas anak	4.837.083.409	(950.527.854)
Pajak Penghasilan Pasal 29 Konsolidasian	<u>5.207.434.471</u>	<u>(950.527.854)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Menurut		
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	363.219.985.179	490.463.459.419
Laba Entitas Anak dan bagian laba Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	(137.546.240.224)	(139.566.806.659)
Pendapatan dan Beban yang Telah Dikenakan Pajak Final	<u>(224.177.922.370)</u>	<u>(346.461.262.760)</u>
Laba Sebelum Pajak Perusahaan dari Pendapatan yang Tidak Dikenakan		
Pajak Penghasilan Final	<u>1.495.822.584</u>	<u>4.435.390.000</u>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Pajak yang Berlaku	<u>(373.955.646)</u>	<u>(1.108.847.500)</u>
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(373.955.646)</u>	<u>(1.108.847.500)</u>
Pajak Kini Entitas Anak	(8.127.621.476)	(8.492.183.691)
Pajak Tangguhan Entitas Anak	<u>(112.771.592)</u>	<u>145.056.665</u>
Total Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	<u>(8.240.393.068)</u>	<u>(8.347.127.026)</u>
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(8.614.348.714)</u>	<u>(9.455.974.526)</u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode 6 (Enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perusahaan sudah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2015.

b. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan atas perbedaan waktu untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015, menggunakan tarif pajak efektif masing-masing sebesar 25% adalah sebagai berikut:

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Entitas Anak yang Dikonsolidasi		
PT Great Jakarta Inti Development dan Entitas Anak	--	6.602.888
PT Tirta Sari Nirmala	(166.651.513)	86.497.889
PT Tunas Pundi Bumi	53.879.921	51.955.888
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Entitas Anak yang Dikonsolidasi	(112.771.592)	145.056.665
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	(112.771.592)	145.056.665

Akumulasi pajak penghasilan tangguhan disajikan sebagai "Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan-Bersih" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (1 Tahun) Rp
Entitas Anak yang Dikonsolidasi		
PT Tunas Pundi Bumi	2.828.360.109	2.774.480.188
PT Tirta Sari Nirmala	384.854.540	551.506.053
PT Great Jakarta Inti Development dan Entitas Anak	153.021.877	153.021.877
Total - Entitas Anak yang Dikonsolidasi	3.366.236.526	3.479.008.118
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	3.366.236.526	3.479.008.118

c. Utang Pajak

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (1 Tahun) Rp
Taksiran Pajak Penghasilan		
Perusahaan		
Pasal 4(2) Final	6.910.071.032	7.639.658.287
Pasal 21	2.785.633.754	1.589.947.671
Pasal 29	370.351.062	106.402.414
Pasal 23	146.227.080	159.762.670
Pasal 15	11.145.600	3.025.800
Pasal 25	--	105.928.050
	10.223.428.528	9.604.724.892
Entitas Anak		
Pasal 25	6.125.100.846	194.674
Pasal 29	4.837.083.409	3.647.667.875
Pasal 4(2) Final	1.335.918.437	1.683.318.682
Pasal 21	217.630.419	198.560.672
Pasal 23	81.089.116	76.173.565
	12.596.822.227	5.605.915.468
Pajak Pertambahan Nilai	18.072.791.440	10.072.789.506
Pajak Hiburan	559.083.999	559.084.000
Jumlah	41.452.126.194	25.842.513.865

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

d. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final sehubungan dengan penjualan perumahan dan sewa ruang adalah sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Beban Pajak Final yang Berasal dari:		
Pengalihan Hak Atas Tanah dan Bangunan	18.598.731.440	39.541.747.622
Persewaan dan Jasa Pengelolaan	556.545.389	3.739.634.659
Pajak Penghasilan Final	19.155.276.829	43.281.382.281

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (1 Tahun) Rp
Saldo Awal	9.322.976.969	2.170.003.622
Pajak Penghasilan Final Atas Pendapatan Usaha Periode Berjalan	19.155.276.829	85.487.976.547
Pajak Penghasilan Final yang Dibayar	(20.232.264.329)	(78.335.003.200)
Saldo Akhir	8.245.989.469	9.322.976.969

30. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp
Laba Periode Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk (Rupiah)	354.618.388.980	477.857.451.559
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa (Lembar)	696.000.000	696.000.000
Laba per Saham Dasar (Rupiah)	509,51	686,58

31. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi ini terutama berasal dari pemberian uang muka yang dilakukan berdasarkan kondisi dan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Perusahaan mempunyai perjanjian jasa manajemen dan pemasaran dengan PT Lippo Karawaci Tbk.
- Perusahaan dan entitas-entitas anak memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Rincian akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Liabilitas	
			30 Juni 2016 %	31 Desember 2015 %
Bank				
PT Bank Nationalnobu Tbk	62.165.281.610	61.467.899.835	1,11	1,12
Piutang Usaha				
PT Bumi Lemahabang Permai	5.501.626.928	5.501.626.928	0,10	0,10
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	--	--	0,00	0,00
Total	5.501.626.928	5.501.626.928	0,10	0,10
<i>Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Bersih</i>	(5.501.626.928)	(5.501.626.928)	(0,10)	(0,10)
	--	--	0,00	0,00
Piutang Pihak Berelasi				
PT Bumi Lemahabang Permai	9.910.889.654	9.910.889.654	0,18	0,18
Pinjaman Karyawan dan Direksi	437.027.778	505.617.302	0,01	0,01
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	2.021.712.311	2.041.822.311	0,04	0,04
Total	12.369.629.743	12.458.329.267	0,22	0,23
<i>Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Bersih</i>	(11.655.407.755)	(11.655.407.755)	(0,21)	(0,21)
	714.221.988	802.921.512	0,01	0,01
Utang Pihak Berelasi				
PT Lippo Karawaci Tbk	14.088.800.485	13.764.696.004	0,91	0,25
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	2.261.161.372	2.271.670.238	0,15	0,04
Total	16.349.961.857	16.036.366.242	1,06	0,30

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (6 Bulan) Rp	Persentase terhadap Beban Bersangkutan	
			2016 (6 Bulan) %	2015 (6 Bulan) %
Gaji dan Tunjangan Direksi dan Komisaris				
Dewan Komisaris	405.215.700	399.113.100	0,08	0,14
Direksi	4.573.651.500	2.552.520.000	0,92	0,86
Total	4.978.867.200	2.951.633.100	1,00	1,00

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Hubungan	Jenis Akun atau Transaksi
1	PT Lippo Karawaci Tbk	Entitas Induk	Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya, Jasa Manajemen dan Pemasaran
2	PT Bumi Lemahabang Permai	Entitas Asosiasi	Piutang Usaha dan Uang Muka Antar Perusahaan
3	PT Bank Nationalnobu Tbk	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama	Bank
4	Personel Manajemen Kunci	Dewan Komisaris dan Direksi	Kompensasi dan Renumerasasi

32. Aset dalam Mata Uang Asing

Informasi saldo aset moneter dalam mata uang asing Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian serta konversinya ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	Dolar Amerika Serikat		Setara dalam Rupiah	
	30 Juni 2016 USD	31 Desember 2015 USD	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	72.336	169.851	953.386.372	2.343.094.131
Piutang Usaha	2.154.471	4.060.235	28.395.929.168	56.010.941.825
Aset Bersih	2.226.807	4.230.086	29.349.315.540	58.354.035.956

33. Komitmen dan Perjanjian Penting

- Perusahaan dan entitas anak mempunyai komitmen sehubungan dengan perjanjian pembangunan dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan beberapa proyek tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 saldo komitmen masing-masing sebesar Rp 251.196.876.864 dan Rp 344.656.000.000
- Pada bulan November 2011, Perusahaan dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) mengadakan perjanjian untuk membangun gerbang tol di KM 34+700 Jalan Tol Jakarta – Cikampek. Jumlah biaya untuk proyek ini akan ditanggung sama rata antara Perusahaan dan KIJA. Pada April 2014, pembangunan telah selesai dan telah dilakukan pembukaan gerbang tol (Catatan 6 dan 1.c)
- Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan dan PT Trimulia Utama Sukses mengadakan addendum perjanjian perihal jual beli tanah yang sebelumnya telah ditandatangani pada 17 Desember 2012. Tanah yang diperjualbelikan terletak di desa Cibatu seluas 25.000 m2 dengan harga sebesar Rp 300.000.000.000. Pembayaran uang muka yang telah dilakukan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 170.100.000.000 (Catatan 8). Perjanjian ini dibatalkan dengan surat Pembatalan Kesepakatan Bersama tanggal 22 Juni 2015 untuk kemudian dialihkan menjadi investasi PT Swadaya Teknopolis, entitas anak, ke Premium Venture International Limited (Catatan 36).
- Pada Tanggal 22 Juli 2014, PT Great Jakarta Inti Development, entitas anak, telah melakukan perjanjian serah terima hak-hak komersial atas tanah di desa Cibatu-Lippo Cikarang dengan PT Profita Sukses Abadi. Nilai dari perjanjian tersebut adalah Rp 290.000.000.000 dimana pada 30 Juni 2016 sejumlah Rp 194.000.000.000 sudah dibayarkan sebagai uang muka (Catatan 8)
- PT Karimata Alam Damai mengadakan komitmen pembelian tanah dengan PT Graha Buana Cikarang. Tanah yang diperjualbelikan terletak di Cikarang Utara - Kota Jababeka seluas 18.896 meter persegi dengan harga sebesar Rp 37.792.000.000. Pembayaran uang muka yang telah dilakukan oleh Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 37.792.000.000. Perusahaan sedang dalam proses alih hak tanah (Catatan 8).
- PT Megakreasi Cikarang Damai, entitas anak, membuat perjanjian Kerjasama Operasi atas pengelolaan Delta Silicon 8 dengan PT Cikarang Hijau Indah sebagai pemilik tanah seluas 227 Ha. Berdasarkan akta no. 26 tanggal 24 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Sriwi Bawana Nawaksari, SH, Notaris di Kabupaten Tangerang, kerjasama operasi dilakukan untuk merencanakan, mengembangkan, membangun, memasarkan, menjual, menyewakan dan mengelola lahan kerjasama sebagai kawasan industri berikut infrastruktur dan fasilitasnya. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun dan akan otomatis diperpanjang jika penjualan mencapai 50% dari keseluruhan Tanah Tersedia. Sampai 30 Juni 2016 dan 2015, tanah yang terjual telah mencapai 61 Ha.
- Pada 27 Oktober 2015, PT Megakreasi Cikarang Permai, entitas anak, mengadakan kerjasama dengan PT Diamond Realty Investment Indonesia membentuk ventura bersama bernama PT Lippo Diamond Development untuk melakukan Kerjasama Operasi Orange County Tower G&H dengan Perusahaan (Catatan 1.c)
- Pada tanggal 30 November 2015, Grup memperbaharui kembali Perjanjian Kredit dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan No akta 98 dibuat di hadapan Notaris Mellyani Noor Shandra S.H. yang menyatakan bahwa PT Bank ICBC Indonesia memberi penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap On Demand yang di sebut di dalam perjanjian sebagai “Fasilitas PTD A-2” dengan jumlah Pokok sebesar Rp 185.000.000.000 dan berakhir 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit ini dengan jaminan yang sama

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

yaitu sebidang tanah seluas 38.901 m2, dengan HGB No. 178/Sukaesmi terdaftar atas nama PT Waska Sentana,
 entitas anak (Catatan 14).

34. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Segmen Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha yang meliputi pengembangan real estat dan jasa pendukung (pengelolaan kota, transportasi dan rekreasi).

	2016 (6 Bulan)	
	Real Estat	Jasa Pendukung
	Rp	Rp
Pendapatan		
PT Lippo Cikarang Tbk	432.782.036.135	18.422.010.498
PT Waska Sentana	109.047.928.627	247.708.333
PT Megakreasi Cikarang Damai	199.857.555.000	--
PT Great Jakarta Inti Development	--	3.606.708.101
PT Tunas Pundi Bumi	--	50.447.846.394
PT Tirtasari Nirmala	--	44.363.815.211
PT Chandramulia Adidharma	--	4.795.710.366
PT Megakreasi Cikarang Realtindo	--	5.724.850.959
	741.687.519.762	127.608.649.862
Laba Segmen	394.806.277.900	59.129.371.602
Beban Penjualan dan Administrasi	(69.006.558.258)	(11.039.681.877)
Beban Keuangan	(1.138.106.604)	(995.210.126)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	2.375.413.520	--
Penghasilan Lain-lain - Bersih	48.680.851.597	(40.437.095.746)
Laba Sebelum Pajak	375.717.878.155	6.657.383.853
Beban Pajak	(18.972.687.086)	(8.796.938.457)
Laba Setelah Pajak	356.745.191.069	(2.139.554.604)
Informasi Lainnya		
Aset Segmen	5.347.332.375.794	(23.028.769.936)
Investasi pada Entitas Asosiasi	14.481.673.454	98.762.537.985
Aset Tidak Dapat Dialokasi	105.808.999.913	40.486.451.413
Total Aset		5.583.843.268.624
Liabilitas Segmen	1.470.442.119.748	28.109.161.237
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	27.544.572.657	13.907.553.537
Total Liabilitas		1.540.003.407.179
Penyusutan	7.982.161.971	4.842.581.801

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2015 (6 Bulan)		
	Real Estat Rp	Jasa Pendukung Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan			
PT Lippo Cikarang Tbk	616.108.392.591	15.696.332.835	631.804.725.426
PT Waska Sentana	203.550.954.833	--	203.550.954.833
PT Great Jakarta Inti Development	59.558.000.000	6.435.211.476	65.993.211.476
PT Kreasi Dunia Keluarga	--	799.616.600	799.616.600
PT Tunas Pundi Bumi	--	46.057.752.589	46.057.752.589
PT Tirtasari Nirmala	--	41.720.585.812	41.720.585.812
PT Chandramulia Adidharma	--	5.657.584.997	5.657.584.997
PT Dian City Marga	--	34.896.000	34.896.000
PT Megakreasi Cikarang Realtindo	--	22.839.800	22.839.800
	879.217.347.424	116.424.820.109	995.642.167.533
 Laba Segmen	538.567.298.350	52.607.497.790	591.174.796.140
Beban Penjualan dan Administrasi	(75.432.086.321)	(14.330.431.560)	(89.762.517.881)
Beban Keuangan	(324.393.189)	(20.204.584)	(344.597.773)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	2.738.250.978	--	2.738.250.978
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	48.680.851.597	(18.741.941.361)	29.938.910.236
Laba Sebelum Pajak	514.229.921.416	19.514.920.285	533.744.841.701
Beban Pajak	(44.277.338.908)	(8.460.017.899)	(52.737.356.807)
Laba Setelah Pajak	469.952.582.508	11.054.902.386	481.007.484.893
 Informasi Lainnya			
Aset Segmen	5.555.737.189.394	(620.670.539.549)	4.935.066.649.845
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	11.754.726.497	--	11.754.726.497
Aset Tidak Dapat Dialokasi	70.544.408.520	37.557.045.040	108.101.453.560
Total Aset			5.054.922.829.902
 Liabilitas Segmen	2.152.621.926.521	(325.848.323.302)	1.826.773.603.220
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	7.113.249.610	4.195.600.817	11.308.850.428
Total Liabilitas			1.838.082.453.648
 Penyusutan	9.577.988.661	4.700.053.074	14.278.041.735

35. Manajemen Risiko Keuangan

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi;
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Aset keuangan yang menyebabkan kelompok usaha berpotensi menanggung risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan kas yang dibatasi penggunaannya, dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut. Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam kelompok usaha. Kelompok usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang ada dan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

pemantauan saldo secara aktif.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Kas dan Setara Kas	527.284.986.717	506.775.141.351
Piutang Usaha	245.659.360.872	209.660.603.616
Aset Keuangan Lancar Lainnya	482.131.600.301	427.384.053.025
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	714.221.988	802.921.512
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	154.299.320.069	183.508.819.518
Total	1.410.089.489.948	1.328.131.539.022

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Hanya bank yang ternama dengan predikat baik yang diterima.

Tabel berikut menganalisis kualitas aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai (dalam ribuan Rupiah):

30 Juni 2016						
Mengalami Penurunan Nilai	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Jatuh Tempo				Total
		0-90 Hari	91-180 Hari	>181 Hari	Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp
Aset Keuangan						
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang						
Kas dan Setara Kas	--	96.496.868	430.788.118	--	--	430.788.118
Piutang Usaha	44.833.626	89.632.244	118.177.450	3.654.220	79.029.072	290.492.987
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	52.766.149	--	--	--	52.766.149
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	--	714.222	--	--	--	714.222
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	153.372.385	--	--	--	153.372.385
Tersedia untuk Dijual						
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	429.365.451	--	--	--	429.365.451
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	926.935	--	--	--	926.935
Total Aset Keuangan	44.833.626	823.274.254	548.965.569	3.654.220	79.029.072	1.454.923.116

31 Desember 2015						
Mengalami Penurunan Nilai	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Jatuh Tempo				Total
		0-90 Hari	91-180 Hari	>181 Hari	Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp
Aset Keuangan						
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang						
Kas dan Setara Kas	--	122.074.841	384.700.300	--	--	384.700.300
Piutang Usaha	44.833.626	119.399.209	28.195.732	3.789.971	103.109.317	254.494.229
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	53.957.059	--	--	--	53.957.059
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	--	802.922	--	--	--	802.922
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	182.581.885	--	--	--	182.581.885
Tersedia untuk Dijual						
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	373.426.994	--	--	--	373.426.994
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	926.935	--	--	--	926.935
Total Aset Keuangan	44.833.626	853.169.844	412.896.032	3.789.971	103.109.317	1.372.965.165

Piutang usaha atas penjualan unit properti dijamin dengan unit properti terkait. Grup telah mencatat penyisihan penurunan piutang usaha yang telah jatuh tempo (Catatan 5 dan 31).

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha yang belum jatuh tempo tidak memiliki risiko kredit yang signifikan, karena piutang usaha atas penjualan unit properti dijamin dengan properti yang sama, dimana jumlah eksposur

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

risikonya lebih rendah dari nilai jaminannya, sedangkan piutang usaha non-properti berasal dari pelanggan-pelanggan yang memiliki rekam jejak yang baik.

(ii) Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Grup memiliki kas dan setara kas (Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

30 Juni 2016					
	Kurang dari 1 Tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan diukur pada					
Biaya Perolehan Diamortisasi:					
Utang Usaha	82.206.827.964	--	--	--	82.206.827.964
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	182.657.129.857	--	--	--	182.657.129.857
Beban Akrua	68.500.002.466	--	--	--	68.500.002.466
Utang Pihak Berelasi	--	16.349.961.857	--	--	16.349.961.857
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	--	126.739.709.604	--	--	126.739.709.604
Total	333.363.960.287	143.089.671.461	--	--	476.453.631.748

31 Desember 2015					
	Kurang dari 1 Tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan diukur pada					
Biaya Perolehan Diamortisasi:					
Utang Usaha	70.309.221.918	--	--	--	70.309.221.918
Liabilitas Keuangan Pendek Lainnya	184.497.713.532	--	--	--	184.497.713.532
Beban Akrua	85.370.023.347	--	--	--	85.370.023.347
Utang Pihak Berelasi	--	16.036.366.242	--	--	16.036.366.242
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	--	1.399.622.748	--	--	1.399.622.748
Total	340.176.958.797	17.435.988.990	--	--	357.612.947.787

(iii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha (Catatan 30).

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	2016 (6 Bulan) Rp	2015 (1 Tahun) Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	293.493.155	583.540.360
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(293.493.155)	(583.540.360)

(iv) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan belfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup tidak memiliki risiko suku bunga terutama karena tidak memiliki pinjaman dengan suku bunga mengambang.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Grup mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas invesatasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Analisa Sensitivitas

Dengan hipotesis penurunan nilai AFS di pasar sebesar 1% akan menurunkan laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp 4.293.654.508.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	527.284.986.717	527.284.986.717	506.775.141.351	506.775.141.351
Piutang Usaha	245.659.360.872	245.659.360.872	209.660.603.616	209.660.603.616
Aset Keuangan Lancar Lainnya	482.131.600.301	482.131.600.301	427.384.053.025	427.384.053.025
Piutang Pihak Berelasi	714.221.988	714.221.988	802.921.512	802.921.512
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	154.299.320.069	154.299.320.069	183.508.819.518	183.508.819.518
	1.410.089.489.948	1.410.089.489.948	1.328.131.539.022	1.328.131.539.022
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	82.206.827.964	82.206.827.964	70.309.221.918	70.309.221.918
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	182.657.129.857	182.657.129.857	184.497.713.532	184.497.713.532
Utang Pihak Berelasi	16.349.961.857	16.349.961.857	16.036.366.242	16.036.366.242
Beban Akrua	68.500.002.466	68.500.002.466	85.370.023.347	85.370.023.347
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	126.739.709.604	126.739.709.604	1.399.622.748	1.399.622.748
	476.453.631.748	476.453.631.748	357.612.947.787	357.612.947.787

Pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen memperkirakan bahwa nilai tercatat aset lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dan yang jatuh temponya tidak ditentukan telah mencerminkan nilai wajarnya

Hirarki nilai wajar untuk aset keuangan yang pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat menggunakan nilai wajar adalah aset tersedia untuk dijual sebesar Rp 429.365.450.836 dan Rp 373.426.994.213 pada hirarki tingkat 1.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

c. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembangan yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

36. Kombinasi Bisnis

Pada tanggal 29 Juni 2015, PT Swadaya Teknopolis mengakuisisi secara langsung saham Premium Venture International Ltd (PVIL) sebesar 100% dalam rangka perluasan usaha yang memiliki nilai strategis dan mendukung kegiatan usaha Grup. (Catatan 1.c).

Tabel berikut merangkum jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil - alih pada tanggal akuisisi PVIL:

Aset	Rp
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9.027.108.297
Investasi	387.920.764.772
Aset Tidak Lancar Non-Keuangan Lainnya	970.640.348
Utang Pihak Berelasi-Non Usaha	(153.604.952.956)
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	(294.203.676)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(30.280.266.091)
Kepentingan Non Pengendali	(37.004.196.713)
Jumlah Aset Neto	176.734.893.981
Porsi Kepemilikan yang diperoleh	100%
Porsi Kepemilikan atas Nilai Wajar Aset Neto	176.734.893.981
Goodwill	(6.634.893.981)
Jumlah Nilai Pengalihan	170.100.000.000

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebesar (Rp. 6.634.893.981) yang merupakan hasil bisnis entitas anak yang menunjang dan bersinergi dengan bisnis inti Grup.

Perusahaan melalui entitas anak melakukan akuisisi 100% kepemilikan sehingga tidak terdapat saldo nonpengendali.

Beban terkait akuisisi tersebut tidak diperhitungkan dalam kombinasi bisnis ini karena tidak material dan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan PVIL terhitung sejak tanggal akuisisi dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Grup.

Manajemen berkeyakinan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan OJK.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

37. Transaksi Non Kas

Berikut aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

- Pembatalan uang muka pembelian tanah senilai Rp 170.100.000.000 yang dialihkan untuk akuisisi Premium Venture International Ltd (Catatan 36).
- Pendapatan Dividen dari PT Kawasan Industri Jababeka Tbk sehubungan dengan investasi Intellitop Finance Ltd (entitas anak Premium Venture International Ltd).

38. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2015

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

Standar:

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk".

Penyesuaian:

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 13 "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- ISAK No. 30 "Pungutan".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 19 "Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- PSAK No. 66 "Pengaturan bersama tentang Akuntansi Kepentingan dalam Operasi Bersama".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No. 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

39. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi untuk terbit oleh direksi pada tanggal 19 Juli 2016.